

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi Keseimbangan Kehidupan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Keterikatan Karyawan Generasi Z di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Sementara itu, metode verifikatif bertujuan menguji hipotesis terkait pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Keterikatan Karyawan melalui analisis statistik. Pemilihan metode deskriptif verifikatif dinilai tepat karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel sekaligus menguji hubungan pengaruh di antara variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2019).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, baik berupa variabel, fenomena, maupun individu yang diteliti. Objek penelitian digunakan sebagai sumber data untuk

menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel.

Dalam penelitian ini, objek penelitian difokuskan pada variabel-variabel yang diteliti, yaitu:

- 1) Keseimbangan kehidupan kerja (X1) sebagai variabel independen
- 2) Kepuasan kerja (X2) sebagai variabel independen
- 3) Keterikatan karyawan (Y) sebagai variabel dependen

Ketiga variabel tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan teoritis dan empiris dalam menjelaskan perilaku serta kinerja karyawan dalam organisasi.

Selain itu, objek penelitian juga mencakup subjek penelitian, yaitu individu yang menjadi responden dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang termasuk dalam kategori Generasi Z, yang memiliki karakteristik unik dalam dunia kerja, seperti tingkat adaptasi tinggi terhadap teknologi, ekspektasi terhadap fleksibilitas kerja, serta kebutuhan akan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan.

Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keseimbangan kehidupan kerja dan kepuasan kerja merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat keterikatan karyawan terhadap organisasi. Dengan memahami hubungan antar variabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen

sumber daya manusia, khususnya dalam meningkatkan keterikatan karyawan di lingkungan kerja modern.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, yaitu dimulai pada tanggal 26 Februari 2026 hingga 31 Juli 2026. Rentang waktu tersebut dirancang secara sistematis untuk mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan Penelitian	✓	✓				
2	Pengajuan Judul	✓					
3	Pengumpulan Data		✓	✓	✓		
4	Analisis Data					✓	
5	Penyusunan Laporan						✓

Sumber: Peneliti, 2026

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, yang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Pertama, wilayah tersebut memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup besar, khususnya dari kalangan Generasi Z, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Kedua,

karakteristik lingkungan kerja di wilayah tersebut mencerminkan dinamika organisasi modern yang menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan kehidupan kerja dan meningkatkan kepuasan serta keterikatan karyawan.

Selain itu, tempat penelitian ini dinilai representatif untuk mengkaji hubungan antara keseimbangan kehidupan kerja, kepuasan kerja, dan keterikatan karyawan, karena kondisi kerja di wilayah tersebut mencerminkan fenomena yang relevan dengan variabel penelitian.

3.4 Variabel dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki variasi nilai antara satu subjek dengan subjek lainnya. Variabel digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat maupun hubungan korelasional dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat):

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1)

Kepuasan Kerja (X2)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Keterikatan Karyawan (Y)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keseimbangan kehidupan kerja dan kepuasan kerja terhadap keterikatan karyawan.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih konkret, sehingga dapat diukur secara empiris. Operasional variabel menjelaskan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019), operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat diukur.

Variabel-variabel yang diukur dijabarkan ke dalam beberapa indikator dan masing-masing indikator mempunyai sub indikator. Sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner.

Tabel 2. 2 Tabel Variabel dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual dan Indikator	Definisi Operasional	Skala
Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1)	Keseimbangan Kehidupan Kerja (<i>Work-life balance</i>) adalah kemampuan individu dalam menyeimbangkan peran pekerjaan dan kehidupan pribadi secara seimbang (Greenhaus & Allen, 2011). Indikator: 1. Keseimbangan waktu 2. Keseimbangan keterlibatan 3. Keseimbangan kepuasan	Persepsi responden mengenai kemampuan dalam menyeimbangkan waktu, keterlibatan, dan kepuasan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	Likert 1-5
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja adalah keadaan emosional positif yang dihasilkan dari evaluasi pekerjaan seseorang (Locke, 1976; Robbins & Judge, 2017). Indikator: 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji/kompensasi 3. Promosi 4. Supervisi (atasan) 5. Rekan kerja	Tingkat perasaan positif responden terhadap pekerjaan yang diukur melalui berbagai aspek pekerjaan	Likert 1-5

Variabel	Definisi Konseptual dan Indikator	Definisi Operasional	Skala
Keterikatan Karyawan (Y)	Keterikatan Karyawan (<i>Employee engagement</i>) adalah kondisi keterlibatan kerja yang positif yang ditandai dengan vigor, dedication, dan absorption (Schaufeli et al., 2002). Indikator: 1. Vigor (semangat) 2. Dedication (dedikasi) 3. Absorption (penghayatan)	Tingkat keterlibatan responden terhadap pekerjaan yang ditunjukkan melalui semangat, dedikasi, dan keterikatan dalam bekerja	Likert 1-5

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja (karyawan) yang bekerja di wilayah Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Populasi ini mencakup individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi baik pada sektor formal maupun informal.

Secara konseptual, populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik yang dimaksud adalah individu yang berstatus sebagai tenaga kerja aktif di wilayah Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

Namun demikian, jumlah pasti tenaga kerja pada tingkat Kecamatan Bojongsoang tidak tersedia secara spesifik dalam publikasi statistik resmi. Data ketenagakerjaan umumnya disajikan dalam cakupan wilayah yang lebih luas, seperti kabupaten atau provinsi, sehingga tidak memungkinkan untuk mengidentifikasi secara

kuantitatif jumlah tenaga kerja pada tingkat kecamatan secara akurat dan terverifikasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi tidak diketahui (*unknown population*).

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dari populasi yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability* sampling dengan pendekatan menggunakan rumus lemeshow dan diperkuat oleh *purposive* sampling. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian dikategorikan sebagai populasi tidak diketahui (*unknown population*), sehingga tidak memungkinkan untuk menentukan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Menurut Sugiyono (2019), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu bentuk dari teknik ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu,

peneliti menetapkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh relevan dan mampu memberikan data yang akurat.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Termasuk dalam kategori Generasi Z (usia $\pm 18-27$ tahun)
2. Bekerja di wilayah Kecamatan Bojongsoang
3. Responden bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diharapkan sampel yang diperoleh benar-benar representatif terhadap tujuan penelitian, khususnya dalam mengkaji hubungan antara keseimbangan kehidupan kerja, kepuasan kerja dan keterikatan karyawan.

Dalam pendekatan metodologi terbaru, penggunaan *purposive sampling* dinilai relevan dalam penelitian kuantitatif yang berfokus pada kelompok tertentu, karena mampu meningkatkan ketepatan pemilihan responden dan kualitas data yang diperoleh (Waruwu et al., 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Generasi Z di Kota Bandung yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti, sehingga penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Cochran.

Rumus Cochran:

$$n_0 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{e^2}$$

Keterangan:

n_0 : Ukuran sampel yang diperlukan.

Z : Nilai Z pada tabel normal berdasarkan tingkat kepercayaan (untuk 95%, ($Z = 1,96$)).

p : Proporsi populasi dengan karakteristik tertentu (jika tidak diketahui, gunakan 0,5 untuk varians maksimal).

e : Tingkat kesalahan atau margin of error (misal: 0,05 untuk 5%).

Dalam penelitian ini digunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga nilai $Z = 1,96$, tingkat kesalahan sebesar 10% ($e=0,1$), dan nilai proporsi populasi sebesar 0,5 karena jumlah populasi sebenarnya belum diketahui secara pasti serta untuk menghasilkan ukuran sampel maksimum.

Perhitungan ukuran sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} = 96,14$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 96,14 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan minimal 100 responden yang merupakan karyawan Generasi Z di Bojongsoang Kabupaten Bandung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara statistik untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja dan gaji terhadap kinerja

karyawan. Metode utama yang digunakan adalah kuesioner, yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Kuesioner dipilih karena mampu mengumpulkan data secara efisien dari jumlah responden yang relatif besar serta memudahkan proses pengolahan data secara statistik. Selain itu, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi kerja, perilaku karyawan, serta penerapan disiplin kerja di lapangan, sehingga dapat mendukung data dari kuesioner. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti jumlah karyawan, serta data administratif lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen yang baik harus mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian berjalan sistematis dan menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel keseimbangan kehidupan kerja (X1), kepuasan kerja (X2), dan keterikatan karyawan (Y). Kuesioner dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif, mudah digunakan untuk mengumpulkan data dari banyak responden, serta mampu menghasilkan data yang objektif dan dapat dianalisis secara statistik.

1. Keseimbangan kehidupan kerja (X1)

Keseimbangan kehidupan kerja adalah kemampuan individu dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi secara proporsional sehingga tercipta keseimbangan waktu, keterlibatan, dan kepuasan dalam kedua aspek tersebut.

Variabel disiplin kerja diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- a) Keseimbangan waktu
- b) Keseimbangan keterlibatan
- c) Keseimbangan kepuasan

Contoh item pertanyaan:

- a) “Saya mampu membagi waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dengan baik”.
- b) “Saya tetap dapat menikmati kehidupan pribadi meskipun memiliki pekerjaan”.
- c) “Saya merasa puas dengan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi saya”.

2. Kepuasan kerja (X2)

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional positif yang dihasilkan dari evaluasi pekerjaan seseorang serta kesesuaian antara harapan dan kondisi kerja yang diterima.

Variabel disiplin kerja diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- a) Pekerjaan Itu Sendiri
- b) Gaji atau Kompensasi
- c) Kesempatan Promosi
- d) Pengawasan
- e) Hubungan Rekan Kerja

Contoh item pertanyaan:

- a) “Pekerjaan saya sesuai dengan kemampuan dan minat saya”.
- b) “Saya merasa gaji yang diberikan sesuai dengan pekerjaan saya”.
- c) “Perusahaan memberikan kesempatan pengembangan karier yang baik”.
- d) “Atasan memberikan dukungan terhadap pekerjaan saya”.
- e) “Rekan kerja membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam pekerjaan”.

3. Keterikatan karyawan (Y)

Keterikatan karyawan adalah kondisi psikologis positif yang ditandai dengan semangat (*vigor*), dedikasi (*dedication*), dan penghayatan penuh terhadap pekerjaan (*absorption*).

Variabel disiplin kerja diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- a) Vigor (Semangat Kerja)
- b) Dedication (Dedikasi)
- c) Absorption (Penghayatan)

Contoh item pertanyaan:

- a) Saya tetap berenergi ketika menyelesaikan pekerjaan.
- b) Saya merasa bangga terhadap pekerjaan saya.
- c) Saya fokus ketika mengerjakan pekerjaan.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2019).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabel.

Kriteria pengujian:

- a) Jika nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan valid
- b) Jika nilai $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada variabel disiplin kerja, gaji, dan kinerja karyawan. Item yang tidak valid

akan diperbaiki atau dihapus agar instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Kriteria pengujian Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Melalui uji reliabilitas ini, peneliti dapat memastikan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data

dilakukan menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena. Setiap item pernyataan memiliki lima pilihan jawaban dengan skor yang berbeda untuk mengetahui tingkat jawaban responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif, menurut (Sugiyono, 2019) skor skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	C (Cukup)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Berdasarkan tabel tersebut, pernyataan positif dan negatif memiliki skor yang berbeda. Pada pernyataan positif, jawaban sangat

setuju diberi skor tertinggi yaitu 5, sedangkan sangat tidak setuju diberi skor 1. Sebaliknya, pada pernyataan negatif, jawaban sangat setuju diberi skor 1 dan sangat tidak setuju diberi skor 5. Sistem skor ini digunakan untuk mengetahui tingkat jawaban responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model

regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model yang baik tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian:

- a. Nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediksi. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser.

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan Uji Glejser, heteroskedastisitas dapat didukung melalui Scatterplot, di mana titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW).

Kriteria pengujian:

Nilai Durbin-Watson (DW)	Keterangan
< 1,50	Terjadi autokorelasi positif
1,50 – 2,50	Tidak terjadi autokorelasi
> 2,50	Terjadi autokorelasi negatif

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1), Kepuasan Kerja (X2) Terhadap Keterikatan Karyawan (Y)

Secara umum, bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

(Y) = variabel dependen

(a) = konstanta (nilai Y ketika semua X = 0)

($b_1, b_2, \dots, b_n$) = koefisien regresi masing-masing variabel independen

$(X_1, X_2, \dots, X_n)$ = variabel independen

(e) = error term (kesalahan residual)

Koefisien regresi menunjukkan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan variabel independen, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Jika koefisien bernilai positif, maka hubungan antarvariabel bersifat searah, sedangkan jika bernilai negatif maka hubungan bersifat berlawanan arah.

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah data memenuhi uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas agar model regresi menghasilkan estimasi yang baik atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Estimasi parameter dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), yaitu metode yang meminimalkan selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi.

Selain itu, hasil analisis regresi akan diinterpretasikan melalui beberapa indikator penting, seperti:

- a. Nilai koefisien regresi, untuk melihat arah dan besar pengaruh variabel independen
- b. Nilai signifikansi (uji t), untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel
- c. Uji F, untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan
- d. Koefisien determinasi (R^2), untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antarvariabel serta menghasilkan kesimpulan yang valid, objektif, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maupun pengembangan teori di bidang terkait.

3.8.4 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$ berpengaruh signifikan
- b. $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow$ tidak signifikan

Penjelasan:

- a) Menguji Pengaruh Keseimbangan Dunia Kerja $\rightarrow$ keterikatan karyawan
- b) Menguji Pengaruh Kepuasan Kerja $\rightarrow$ keterikatan karyawan

Fungsi : Menentukan variabel mana yang paling berpengaruh secara individu.

3.8.5 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama.

- a. $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$ berpengaruh
- b. $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow$ tidak berpengaruh

Uji ini menunjukkan apakah model penelitian secara keseluruhan layak digunakan.

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin besar nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan lebih baik (Sugiyono, 2019).

Namun, dalam penelitian sosial, nilai R^2 yang tidak terlalu tinggi tetap dapat diterima karena kompleksitas perilaku manusia dan banyaknya faktor yang memengaruhi variabel dependen. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa nilai R^2 yang relatif rendah tetap dianggap memadai selama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ozili, 2023).